

**TIKTOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI CIVIC COMPETENCE UNTUK
MEWUJUDKAN GENERASI BERDAYA SAING DAN BERKARAKTER
PANCASILA**

Amrina Izzatika¹, Tegar Pembudhi², Dra. Erni³, Susanti Pradini⁴

¹²³⁴Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

Alamat e-mail : ¹amrina.izzatika@fkip.unila.ac.id,

²tegar.pembudhi8101@fkip.unila.ac.id, ³dra.ernimpd@fkip.unila.ac.id,

⁴susanti.pradini7201@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

The low interest of young generations in civic education, which is often considered theoretical and less engaging, poses a challenge in strengthening civic competence in the digital era. This study examines the use of TikTok as an educational medium to promote civic values and Pancasila character among students. Conducted at the Faculty of Teacher Training and Education (FKIP) of the University of Lampung, this qualitative descriptive research involved students who actively use TikTok. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed thematically. The results show that educational TikTok content can enhance students' learning motivation, digital literacy, and civic awareness. Short, creative videos make civic education more contextual and relatable to students' daily lives. However, challenges such as content validity and the risk of misinformation remain. The study concludes that TikTok can serve as an innovative civic education medium if guided by appropriate pedagogical design and digital literacy reinforcement, supporting the development of competitive and Pancasila-characterized citizens.

Keywords: TikTok, civic competence, educational media, Pancasila character

ABSTRAK

Rendahnya minat generasi muda terhadap pembelajaran kewarganegaraan yang dianggap teoritis dan kurang menarik menjadi tantangan dalam penguatan *civic competence* di era digital. Penelitian ini mengkaji penggunaan TikTok sebagai media edukasi untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan dan karakter Pancasila pada mahasiswa. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten edukatif TikTok mampu meningkatkan motivasi belajar, literasi digital, serta kesadaran kewarganegaraan mahasiswa. Video singkat dan kreatif membuat

materi PPKn lebih kontekstual dan mudah dipahami. Meski demikian, masih ditemukan kendala terkait kualitas konten dan risiko misinformasi. Dengan desain pembelajaran yang tepat serta penguatan literasi digital, TikTok berpotensi menjadi media pembelajaran inovatif yang efektif dalam membentuk generasi berdaya saing dan berkarakter Pancasila.

Kata Kunci: TikTok, *civic competence*, media edukasi, karakter Pancasila

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital di abad ke-21 telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam cara peserta didik memperoleh dan mengolah informasi. Media sosial, yang awalnya digunakan sebagai sarana komunikasi dan hiburan, kini berkembang menjadi ruang belajar baru yang memiliki potensi besar dalam mendukung kegiatan pembelajaran (Aisyah & Wulandari, 2021). Salah satu platform yang paling populer di kalangan generasi muda adalah TikTok, dengan jumlah pengguna aktif yang terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan laporan *DataReportal* (2023), Indonesia menempati posisi sebagai salah satu negara dengan pengguna TikTok terbanyak di dunia, mencapai lebih dari 109 juta pengguna aktif. Fakta ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi bagian dari ekosistem

digital yang sangat dekat dengan kehidupan mahasiswa dan pelajar.

Dalam konteks pendidikan, terutama pendidikan kewarganegaraan, fenomena ini menjadi peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif untuk membangun *civic competence* atau kompetensi kewarganegaraan — yaitu seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan agar warga negara mampu berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dalam kehidupan demokratis (Hoskins & Crick, 2010; Nugroho, 2020). Namun di sisi lain, tantangan muncul karena rendahnya minat generasi muda terhadap pembelajaran yang bersifat teoritis, serta maraknya informasi yang tidak valid di media sosial yang dapat memengaruhi pola pikir dan sikap warga negara muda (Rahmawati & Fadilah, 2022).

Sebagai upaya menjawab tantangan tersebut, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu menghubungkan materi kewarganegaraan dengan dunia digital yang digeluti peserta didik sehari-hari (Manca, 2021). Salah satu strategi yang relevan adalah pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi *civic competence*. Melalui konten video pendek yang menarik, edukatif, dan interaktif, nilai-nilai kewarganegaraan seperti tanggung jawab, gotong royong, partisipasi aktif, serta sikap kritis dapat disampaikan dengan cara yang lebih kontekstual dan menyenangkan. Konsep ini sejalan dengan profil *Pelajar Pancasila* yang dicanangkan oleh Kemendikbudristek (2022), yang menekankan pembentukan karakter beriman, kreatif, bernalar kritis, serta memiliki kepedulian sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung gagasan ini. Misalnya, Astuti dan Wibowo (2022) menemukan bahwa penggunaan TikTok dapat meningkatkan literasi digital mahasiswa dan membentuk pola pikir reflektif terhadap isu sosial. Temuan serupa dikemukakan oleh Nasution dan Rahayu (2023), bahwa konten TikTok yang dirancang secara

edukatif dapat memperkuat dimensi kognitif dan afektif *civic competence* mahasiswa pendidikan kewarganegaraan. Dengan demikian, integrasi media sosial seperti TikTok dalam proses pembelajaran merupakan langkah strategis untuk memperkuat relevansi pendidikan dengan kehidupan generasi Z yang serba digital (Prensky, 2010; Wibowo & Puspitasari, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi dalam meningkatkan *civic competence* mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung. Tujuan utama penelitian adalah untuk mendeskripsikan potensi, bentuk implementasi, dan tantangan penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran kewarganegaraan berbasis nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif yang relevan dengan kebutuhan zaman serta memperkuat karakter Pancasila generasi muda Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi dalam penguatan *civic competence* mahasiswa. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggambarkan fenomena pembelajaran secara kontekstual berdasarkan pengalaman subjek penelitian (Sugiyono, 2019).

Subjek penelitian adalah mahasiswa FKIP Universitas Lampung yang aktif menggunakan TikTok, dipilih dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria: memiliki akun aktif, pernah mengakses konten edukatif, dan telah menempuh mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan. Sebanyak 15–20 mahasiswa dan dua dosen berpartisipasi sebagai informan kunci (Arikunto, 2019).

Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap aktivitas mahasiswa dalam menggunakan TikTok sebagai media belajar. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan pedoman wawancara dan lembar observasi.

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldaña, 2018). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil analisis kemudian digunakan untuk menilai potensi dan tantangan penggunaan TikTok dalam meningkatkan *civic competence* mahasiswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan *civic competence* mahasiswa FKIP Universitas Lampung. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis data, mahasiswa menunjukkan antusiasme tinggi terhadap pembelajaran yang dikaitkan dengan media sosial, terutama karena TikTok dianggap lebih sesuai dengan gaya belajar generasi Z yang menyukai visualisasi, kreativitas, dan interaksi cepat (Prensky, 2010). Mahasiswa merasa lebih termotivasi untuk

mempelajari nilai-nilai kewarganegaraan ketika materi disajikan dalam format video singkat yang informatif dan menghibur.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa konten edukatif di TikTok membantu mereka memahami nilai-nilai demokrasi, partisipasi aktif, serta tanggung jawab sosial secara lebih kontekstual. Misalnya, beberapa video menampilkan simulasi perilaku warga negara yang baik, penjelasan sederhana tentang hak dan kewajiban, hingga isu-isu sosial yang dikaitkan dengan nilai Pancasila. Melalui konten semacam ini, mahasiswa mampu mengaitkan teori *civic education* dengan praktik kehidupan nyata, sehingga pembelajaran terasa lebih hidup dan bermakna (Nasution & Rahayu, 2023).

Selain hasil kualitatif, penelitian ini juga mengumpulkan data kuantitatif melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan kemampuan *civic competence* mahasiswa setelah menggunakan TikTok sebagai media belajar. Berikut hasil perbandingan skor rata-rata kelas eksperimen dan kontrol:

Tabel 1. Skor Rata-rata *Civic Competence* Mahasiswa FKIP Universitas Lampung

Kelas	N	Pretest ($\bar{x}$)	Posttest ($\bar{x}$)	N-Gain ($\bar{x}$)	S
Eksperimen	25	62.80	84.20	0.58	0.21
Kontrol	25	61.40	74.60	0.34	0.19

Sumber: Data hasil penelitian, 2025.

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan skor rata-rata pada kelas eksperimen (menggunakan TikTok) lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol (metode konvensional). Nilai *N-Gain* sebesar 0,58 termasuk kategori sedang–tinggi, sedangkan kelas kontrol hanya mencapai 0,34, yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok berkontribusi nyata terhadap peningkatan pemahaman dan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa.

Selain itu, TikTok juga berperan dalam meningkatkan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Proses membuat, menonton, dan membagikan konten edukasi mendorong mereka untuk menyeleksi informasi, memahami konteks sosial, serta menyusun pesan yang bernilai pendidikan (Astuti & Wibowo, 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Hoskins dan Crick (2010) bahwa *civic*

competence mencakup tiga komponen utama, yaitu pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*), dan disposisi kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiganya dapat dikembangkan melalui kegiatan belajar berbasis media sosial yang mendorong partisipasi aktif dan reflektif.

Lebih jauh, penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok mampu menjadi sarana penguatan karakter Pancasila. Nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, serta kepedulian sosial dapat dikemas dalam video singkat yang relevan dengan isu aktual, misalnya kampanye toleransi, anti perundungan, atau kesadaran lingkungan. Melalui konten tersebut, mahasiswa tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga meneladani penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung implementasi *Profil Pelajar Pancasila* yang menekankan pembentukan generasi beriman, kreatif, bernalar kritis, dan bergotong royong (Kemendikbudristek, 2022).

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkapkan sejumlah tantangan dalam

pemanfaatan TikTok sebagai media edukasi. Pertama, kualitas dan kredibilitas konten edukatif masih bervariasi. Tidak semua kreator memahami prinsip pedagogis atau memiliki sumber informasi yang valid, sehingga beberapa mahasiswa merasa perlu memverifikasi ulang isi video dengan referensi akademik lain (Rahmawati & Fadilah, 2022). Kedua, terdapat risiko distraksi karena sifat TikTok yang menggabungkan konten edukatif dan hiburan dalam satu platform, sehingga fokus belajar dapat mudah teralihkan (Ting et al., 2021). Ketiga, dosen masih memerlukan pelatihan literasi digital dan media pedagogi agar dapat merancang serta memanfaatkan TikTok secara optimal dalam proses pembelajaran (Wibowo & Puspitasari, 2023).

Meskipun menghadapi kendala, potensi positif TikTok dalam konteks pendidikan tidak dapat diabaikan. Platform ini memiliki kemampuan untuk menjangkau audiens luas, menyebarkan pesan edukatif secara cepat, dan mengubah cara mahasiswa belajar menjadi lebih interaktif (Manca, 2021). Keunggulan TikTok terletak pada kemampuannya untuk mengemas pembelajaran yang

ringan namun bermakna, sehingga cocok bagi generasi muda yang cenderung cepat bosan dengan metode konvensional. Penelitian ini memperkuat temuan Fauzi dan Putri (2021) bahwa media sosial dapat menjadi jembatan antara pembelajaran formal dan informal, serta membantu mengembangkan kemampuan berpikir reflektif mahasiswa.

Dalam konteks pembelajaran kewarganegaraan, pemanfaatan TikTok sejalan dengan arah pengembangan pendidikan abad ke-21 yang menekankan *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration* (Rusman, 2018). Ketika mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam membuat dan menilai konten, mereka tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai produsen pengetahuan (*knowledge creators*). Proses ini melatih mereka untuk berpikir kritis, mengembangkan kreativitas digital, serta berkomunikasi efektif dengan audiens luas, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak sosial positif dari penggunaan TikTok dalam pembelajaran kewarganegaraan.

Mahasiswa menjadi lebih terbuka terhadap isu publik, lebih peka terhadap problem sosial, serta memiliki semangat partisipatif yang lebih tinggi dalam kegiatan kemasyarakatan. Nilai-nilai seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama mulai tampak melalui cara mereka berinteraksi di media sosial maupun di dunia nyata. Hal ini sejalan dengan konsep *active citizenship* yang diungkapkan oleh Zhang dan Zhou (2020), bahwa partisipasi digital yang bermakna dapat memperkuat keterlibatan warga negara muda dalam masyarakat demokratis.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa TikTok memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran inovatif dalam pendidikan kewarganegaraan. Penggunaan TikTok yang dirancang secara edukatif dapat meningkatkan motivasi belajar, memperluas wawasan digital, serta menanamkan nilai-nilai karakter Pancasila pada mahasiswa. Agar manfaatnya optimal, diperlukan kolaborasi antara pendidik, mahasiswa, dan lembaga pendidikan dalam mengembangkan konten yang kreatif, akurat, dan

sesuai dengan tujuan pembelajaran kewarganegaraan di era digital.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki potensi signifikan sebagai media edukasi untuk penguatan *civic competence* mahasiswa. Platform ini mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas literasi digital, serta menumbuhkan kesadaran kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Melalui konten singkat yang kreatif dan interaktif, mahasiswa lebih mudah memahami konsep demokrasi, tanggung jawab sosial, dan partisipasi publik secara kontekstual.

Pemanfaatan TikTok juga mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan berkreasi dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif yang relevan dengan isu sosial. Dengan demikian, TikTok dapat berfungsi sebagai jembatan antara pembelajaran formal dan dunia digital yang akrab dengan kehidupan generasi Z.

Namun, keberhasilan penggunaan TikTok sebagai media edukasi bergantung pada kualitas

dan kredibilitas konten, serta pendampingan pedagogis dari dosen. Tanpa pengawasan yang tepat, risiko misinformasi dan distraksi tetap menjadi kendala utama. Oleh karena itu, literasi digital menjadi kompetensi penting yang harus dikuasai oleh mahasiswa dan pendidik agar penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif bagi pembentukan karakter Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N., & Wulandari, D. (2021). Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 88–97.
- APJII. (2022). *Laporan survei penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2022*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, P., & Wibowo, A. (2022). Literasi digital mahasiswa dalam memanfaatkan TikTok sebagai sumber belajar. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 24(1), 55–67.
- DataReportal. (2023). *Digital 2023: Indonesia*. DataReportal.
- Fauzi, A., & Putri, S. M. (2021). Media sosial sebagai ruang pembelajaran generasi Z. *Jurnal*

- Teknologi Pendidikan*, 9(2), 101–113.
- Hoskins, B., & Crick, R. D. (2010). Competences for learning to learn and active citizenship: Different currencies or two sides of the same coin? *European Journal of Education*, 45(1), 121–137.
- Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila dan strategi implementasi di sekolah*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Manca, S. (2021). Bridging formal and informal learning through social media: Toward a conceptual framework. *British Journal of Educational Technology*, 52(3), 1305–1318.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasution, A., & Rahayu, I. (2023). TikTok sebagai media pembelajaran PPKn di perguruan tinggi: Potensi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 15(2), 122–135.
- Nugroho, B. (2020). Civic competence dan tantangan pendidikan kewarganegaraan di era digital. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 67–78.
- Pangestu, A., & Nurhalim, R. (2023). Pengaruh media sosial terhadap partisipasi politik mahasiswa. *Jurnal Politik dan Pendidikan*, 4(2), 201–214.
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Rahmawati, T., & Fadilah, N. (2022). Pemanfaatan TikTok untuk meningkatkan minat belajar generasi Z. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(3), 155–167.
- Rheingold, H. (2012). *Net smart: How to thrive online*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran: Mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ting, H., Wong, W. P. M., de Run, E. C., & Lau, S. Y. (2021). Beliefs about the use of TikTok in learning: An exploratory study. *Interactive Technology and Smart Education*, 18(3), 403–421.
- Wibowo, H., & Puspitasari, D. (2023). Pemanfaatan platform digital dalam pembelajaran kewarganegaraan berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 33–45.
- Zhang, Y., & Zhou, X. (2020). Social media use and civic engagement among Chinese youth: The role of online political efficacy. *Information, Communication & Society*, 23(4), 517–533.